

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah ideologi dipergunakan dalam arti yang bermacam-macam. Istilah ideologi adalah sebuah kata yang terdiri “*ideo*” dan “*logi*”. Kata “*ideo*” berasal dari bahasa Yunani *eidos*, dalam bahasa latin *idea*, yang berarti “pengertian”, “*ide*” atau “*gagasan*”. Kata kerja dalam bahasa Yunani *oida* yang berarti mengetahui, melihat dengan budi. Dalam bahasa jawa kita jumpai kata idep dengan arti tahu, melihat. Kata “*logi*” berasal dari bahasa Yunani *logos*, yang berarti “*gagasan*”, “*pengertian*”, “*kata*”, dan “*ilmu*”. Jadi secara etimologis dapat diterangkan bahwa ideologi berarti “*pengetahuan tentang ide-ide*”, *science of ideas*.¹

Ideologi adalah sebuah istilah yang lahir pada akhir abad ke 18 atau tahun 1796 yang dikemukakan oleh filsuf perancis bernama *destutt de tracy* dan kemudian dipakai napoleon. Istilah itu berasal dari dua kata *ideos* yang berarti gagasan, dan *logos* yang artinya ilmu. Dengan demikian, ideologi adalah sebuah ilmu tentang gagasan bisa juga disimpulkan bahwa ideologi adalah sebuah ilmu tentang masa depan. Gagasan ini juga sebagai cita-cita atau kombinasi dari keduanya, yaitu cita-cita masa depan.

Ideologi ini tidak sekedar gagasan, melainkan gagasan yang diikuti dan dianut sekelompok besar manusia atau bangsa, sehingga

¹ Indri mutia fajri, “*Ideologi Negara*” Makalah Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten Jurusan Analis Kesehatan Tangerang, 2018. Diakses pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 15.00 WIB.

ideologi bersifat menggerakkan manusia untuk merealisasikan gagasan tersebut. Meskipun gagasan seseorang berapapun ilmiah, rasional, atau luhurnya belum bias disebut ideologi apabila belum dianut oleh banyak orang dan diperjuangkan serta diwujudkan dengan aksi-aksi yang berkesinambungan.²

Pengertian sosialisme menurut sutan sjahrir adalah suatu gerakan untuk mencari keadilan di dalam sebuah tatanan kemasyarakatan. sosialisme dari umum ke khusus sebuah ideologi, dan kepemilikan kolektif adalah cara hidup terbaik. Sosialisme tidak menyetujui kepemilikan pribadi karena dapat merusak harmoni alam masyarakat berharap untuk menghilangkan kemiskinan dan mengeksploitasi rakyat kecil melalui produksi yang mengatur negara. Menuntut semua lapisan masyarakat untuk menikmati hak yang sama, kesejahteraan, kekayaan, dan kemakmuran. Sosialisme harus dapat mewujudkan keadilan umum dalam ekonomi serta tugas negara adalah memastikan bahwa kesejahteraan semua orang menerima sebanyak mungkin factor produksi bukan berfokus pada kesejahteraan pribadi. Sosialisme percaya bahwa negara adalah sistem di atas masyarakat, dan ia mengatur masyarakat tanpa syarat. Nilai utama sosialisme adalah kesejahteraan, kerja sama, dan kasih sayang. Sosialisme percaya bahwa sifat moral manusia itu baik sifatnya itu sosial, ia mengasumsikan harmoni dalam tatanan sosial.

Sejarah ideologi sosialis istilah penting yang menjadi salah satu fokus pembicaraan dalam perbincangan tentang politik, atau

² Hajuyyana. "Pengertian Ideologi" <http://digilib.uinsby.ac.id/7846/5/bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 22.15 wib.

dalam perbincangan yang terkait dengan kehidupan kenegaraan. Hal ini tidak lain disebabkan karena ideologi merupakan salah satu faktor penting dan sekaligus bersifat mutlak dalam rangka menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup suatu bangsa atau negara menjadi pedoman tingkah laku warga negara melalui penjabaran dalam bentuk peraturan hukum. Ideologi juga difungsikan sebagai kepribadian suatu bangsa dan negara karena menunjukkan orientasi suatu masyarakat yaitu terkait dengan nilai-nilai yang dianggap penting oleh masyarakat.³

Berbicara tentang ideologi, ada berbagai macam ideologi yang berkembang dalam sejarah manusia. Liberalisme, sosialisme, komunisme, fasisme, adalah beberapa nama ideologi yang berkembang dalam sejarah umat manusia. Di antara ideologi tersebut ada ideologi yang berkembang menjadi ideologi besar dan dianut oleh banyak negara, namun ada juga ideologi yang tidak dianut oleh banyak negara sehingga tidak mampu bertahan dalam perkembangan dunia saat ini.

Di antara ideologi-ideologi yang dituliskan di atas, sosialisme adalah salah satu ideologi yang cukup berpengaruh dalam perkembangan politik internasional. Pada awal abad ke-19, sosialisme muncul sebagai alternatif bagi berkembangnya liberalisme dan kapitalisme yang bagi beberapa pihak dianggap tidak mampu mewujudkan kondisi ideal masyarakat. Ada sosialisme moderat yang menempuh cara yang lunak di dalam memperjuangkan idealismenya,

³ Gilang rizki aji putra, "*ideologi sosialisme di Indonesia*", journal uinjkt, vol 3 No.4 (2019). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/18532>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 15.00 WIB.

namun ada pula sosialisme radikal yang berusaha mewujudkan kondisi ideal masyarakat dengan cara revolusi. Meskipun pada akhirnya sosialisme tidak banyak dianut oleh negara di dunia, satu hal yang menarik bagi peneliti adalah bahwa ideologi sempat menjadi pusat perhatian dunia politik internasional, termasuk juga perhatian para pendiri negara Indonesia yang kemudian melahirkan Pancasila sebagai dasar filsafat dan ideologi negara Indonesia.⁴

Sosok Sjahrir remaja mendirikan sekolah untuk kaum miskin saat umurnya masih terbilang sangat muda ia mendirikan sekolah rakyat yang diberi nama Tjahja Volksuniversiteit atau dalam bahasa Melayu berarti "universitas rakyat cahaya" di lembaga pendidikan ini banyak anak kurang mampu yang diajari membaca dan menghitung secara gratis tidak hanya dalam bidang sosial saja, bersama temannya Sjahrir mendirikan sebuah komunitas diskusi politik untuk para pemuda yang dinamakan "patriae scientiaeque" kegiatannya membawa takdir pertemuan dengan sosok aktivis lain dari komunitas debat yang dipimpin oleh seorang mahasiswa ITB bernama Koesno atau lebih sering dikenal Ir. Sukarno sampai akhirnya Sukarno dan temannya mendirikan partai nasional Indonesia (PNI) dalam partai itu Sjahrir dipercaya untuk mengurus organisasi pemuda PNI yang awalnya disebut Jong Indonesie lalu berubah menjadi pemuda Indonesia dengan bentuk kepercayaan yang diberikan kepada Sjahrir ini ia manfaatkan untuk membuat momentum sejarah.⁵

4 Reno Wikandaru dan Budi Cahyo, "landasan ontologis sosialisme", jurnal filsafat, Vol. 26, No. 1, Februari 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/81877-ID-landasan-ontologis-sosialisme.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 16.15 WIB.

5 Sutan Sjahrir. *Seri buku tempo bapak bangsa*, Jakarta; Tim Buku Tempo 2012, Hlm 2

Sutan Sjahrir adalah merupakan salah satu tokoh pemegang peranan penting dalam proses berdirinya republik Indonesia, ia perdana menteri RI pertama yang menegakkan politik luar negeri yang bebas dan aktif. Sutan Sjahrir lahir di Padangpanjang, Sumatera Barat pada tanggal 5 Maret 1909, Sjahrir dibesarkan di Medan. Sjahrir mengenyam pendidikan sekolah dasar (ELS) dan sekolah menengah di MULO Sjahrir menyelesaikan sekolah di MULO pada tahun 1962, kemudian Sjahrir melanjutkan sekolah lanjutan di (AMS) Sjahrir juga bergabung dalam himpunan teater mahasiswa Indonesia di Bandung (Batovis) sebagai sutradara, penulis, skenario, dan sesekali juga ia menjadi aktor. Perolehan yang di dapat dari pementasan itu dipakai untuk membiayai sekolah yang didirikannya bersama anggota Batovis yaitu universitas rakyat cahaya.

Ia memiliki peran besar dalam proses berdirinya negara ini banyak yang telah melupakan perjuangannya bahkan generasi muda sekarang sudah tidak lagi mengenal sosoknya namun dalam proses berdirinya bangsa ini ia memiliki tugas sangat besar, ia merupakan perdana menteri pertama Indonesia yang tentunya punya tanggung jawab besar dalam membangun bangsa ini terlebih lagi adanya penjajahan yang datang kembali untuk menguasai bangsa ini, dari situ kita belajar akan pentingnya sosialisme, dan dalam hal ini sosialisme merupakan gagasan politik pada masa itu yang menjadi representasi pemikiran progresif kalangan kaum terpelajar Indonesia dalam menghadapi kolonialisme yang dianggap perkembangan lanjut dari kapitalisme.⁶

⁶ Rudolf Mrazek. 1996. *Sjahrir; politik dan pengasingan di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm 63-64

Sjahrir membentuk himpunan kaum nasionalis pemuda Indonesia (Jong Indonesie) kemudian menyebar diluar wilayah Bandung yaitu Batavia, Yogyakarta, dan Surabaya. Kegiatan itu menyelenggarakan sekolah sendiri yaitu universitas rakyat cahaya tujuannya untuk mendorong gagasan kekuatan kesatuan nasional Indonesia melalui gerakan Pramuka, olahraga, jurnal, selebaran, dan pertemuan rapat-rapat.

Sjahrir menyelesaikan studinya di AMS Bandung tahun 1929 lalu ia melanjutkan studinya di universitas Amsterdam, fakultas hukum di Amsterdam, garis pemisah antara warga negeri penjajahan dan penduduk wilayah jajahannya tak terlihat sama sekali. Waktu Sjahrir tiba di Bandung tahun 1926 adanya laporan mencemaskan tentang percobaan pemberontakan komunis yang berpusat di Batavia, Jawa barat, dan di tanah kelahirannya yaitu di Minangkabau, laporan tersebut diterbitkan di penghujung tahun 1926 dan awal 1927.

Ia pemikir dan perdana menteri pertama yang tenang dan menjawab tuntutan wajibnya serta melihat jauh kedepan ia merupakan pelengkap paling tepat di kala itu dalam diri Sukarno-Hatta ia juga merupakan tokoh yang bersih dari noda kolaborasi Jepang dan revolusioner diyakini masyarakat ketika itu termasuk Sukarno-Hatta dan para pelopor pemuda, kecuali yang berhaluan komunis atau kerja fasis karena mereka sudah punya resep sendiri. Sjahrir menjadi pemimpin ketua KNIP dan badan pekerja sebagai aktivis kemerdekaan selama zaman Jepang yang diakui para pemuda aksi di bawah tanah yang memaksanya harus bersembunyi dan sering bertindak dibawah empat mata telah menghasilkan efek Politik

praktis, paling tidak di kalangan pemuda terkemuka dan Sukarno-Hatta.

Dalam situasi kritis sepanjang bulan Oktober-November 1945 menentukan segala-galanya bagi masa depan bangsa hal ini tentu mempunyai landasan moral dan rasional yang sangat kuat para pemimpin muda dan tua merasa bahwa pada situasi saat itu Sjahrir merupakan orang yang tepat tidak hanya sebagai pengganti Sukarno-Hatta tetapi pelengkap Sukarno-Hatta. Intuisi mereka murni, tidak tercemar sedikitpun oleh pandangan politik kotor, ambisi pribadi, dan permainan lalu perjuangan yang telah membawa petualang untuk saling berebut hasil pada tahun 1945-1950. Sebelum itu para pemimpin rakyat terpengaruh oleh ide manifest politik Sjahrir. Perjuangan kita yang terbit pada bulan Oktober 1945.⁷

Saat itu untuk menyelamatkan republik yang baru tiga bulan terbebas dari penjajahan maupun terdensi anarkis dari Indonesia sendiri membalas teror dengan teror selama bulan Oktober 1945 semangat yang bersemboyan "Merdeka atau Mati" sudah dirasakan namun tidak memberikan keberhasilan revolusi mereka menyadari bahwa yang dibutuhkan hanya "Merdeka atau Hidup" kenyataan tersebut menunjukkan bahwa para pemuda mendukung Sjahrir meski perjuangan kita sarat dengan kritik keras menunjukkan bahwa Sjahrir memiliki sesuatu yang berfondasi kuat tidak lapuk oleh kekosongan.⁸

7 Yanto Basri dan Retno suffatni (Ed). 2004. "*Sejarah tokoh bangsa*", Yogyakarta:Lkis. Hlm 74-75

8 Syahbuddin Mandaralam, *Apa dan Siapa Sutan Sjahrir*, PT Rosda Jayaputra, Jakarta, 1986, hlm 42

Hanya Sjahrir yang memiliki konsep dasar yang bijaksana dan strategis konsisten dan menyeluruh tentang apa yang harus dikerjakan dalam menghadapi lautan api, teror Belanda dan dunia internasional bahkan pandangannya begitu jauh sehingga kita sekian puluh tahun sesudah 1945 membacanya tulisan-tulisan Sjahrir dalam pamfletnya yang terkenal, *Perjuangan Kita*, ia menulis...

“Perjuangan kita sekarang ini tak lain dari perjuangan untuk mendapat kebebasan jiwa bangsa kita. Kedewasaan bangsa kita hanya jalan untuk mencapai kedudukan sebagai manusia yang dewasa bagi diri kita.”

Dari kata-kata itu mencerminkan seorang negarawan yang bijaksana, yang tidak hanya berlaku untuk pejabat-pejabat Belanda, tetapi juga untuk setiap pemerintah bangsa bekas koloni, terutama orang yang mengira bahwa hanya dengan “politik kesejahteraan” rakyat akan terpesona untuk berterima kasih melihat pembangunan-pembangunan fisik, stabilitas ekonomi, dan sebagainya.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya tulis di atas, maka muncullah beberapa pertanyaan pokok dari penelitian ini yaitu di antaranya:

1. Bagaimana Indonesia pada masa kolonial pasca kemerdekaan?
2. Bagaimana riwayat hidup Sutan Syahrir
3. Bagaimana partai sosialis indonesia sebagai organisasi pemudanya

⁹ Ibid, *hlm* 43-45

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjawab semua yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui Indonesia pada masa kolonial awal kemerdekaan.
2. Untuk mengetahui riwayat hidup Sutan Sjahrir.
3. Untuk mengetahui partai sosialis Indonesia sebagai Pemudanya.

Sejarah adalah guru bagi kehidupan kita, baik untuk masa kini maupun masa depan yang akan datang. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan pelajaran bagi kita semua, mengingatkan bangsa Indonesia akan dinamika pemikiran sutan sjahrir.¹⁰

D. Manfaat Penelitian

Setiap penulisan pasti mempunyai manfaat yang baik dan berguna untuk pengembangan ilmu yang diperoleh dalam penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang bisa bermanfaat untuk kaitannya dengan sejarah tokoh, penelitian ini berpedoman dengan kaidah ilmiah sehingga hasil penelitian ini juga dapat diharapkan memberikan informasi serta pemahaman mengenai sejarah Indonesia terutama sejarah

¹⁰ Ibid, *hlm* 46-47

tokoh yaitu Sutan Sjahrir. ¹¹Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perjuangan politik Sutan Sjahrir agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran sejarah bagi pembacanya untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya berhubungan dengan sejarah tokoh Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

2. Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau rujukan dalam pengetahuan di dunia pendidikan khususnya dalam hal dinamika pemikiran Sutan Sjahrir pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia 1945-1949.

E. Landasan Teori

Teori politik sangat dibutuhkan dalam sebuah peran penelitian untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian yang di beri judul dinamika pemikiran sutan sjahrir pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia 1945-1949. Teori yang diambil yaitu teori dari buku yang dikarang oleh prof. Miriam Budiardjo beliau merupakan ilmuwan politik senior.¹² Dalam teori tersebut membahas tentang :

1. Tujuan dari kegiatan politik.
2. Cara-cara mencapai tujuan itu.

11 Ibid, *hlm* 48-49

12 Ibid, *hlm* 50-51

3. Kemungkinan-kemungkinan dan kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik tertentu.
4. Konsep-konsep yang dibahas dalam teori politik mencakup antara lain, masyarakat, kelas sosial, negara, kekuasaan, kedaulatan, hak dan kewajiban, kemerdekaan, lembaga-lembaga negara, perubahan sosial, pembangunan politik, modernisasi, dan sebagainya.

Menurut Miriam Budiardjo dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Ilmu Politik*, teori adalah generalisasi (simpulan umum dari suatu kejadian, hal, dsb) yang abstrak mengenai beberapa fenomena. Dalam menyusun generalisasi itu teori selalu memakai konsep-konsep. Konsep itu lahir dalam pikiran manusia dan karena itu bersifat abstrak, sekalipun fakta-fakta dapat dipakai sebagai batu loncatan.

Sosok sultan sjaahir melibatkan diri dalam dunia politik itu bukan karena ia haus akan kekuasaan tetapi ia merasa bahwa negara sangat membutuhkan pertolongannya banyak hal yang telah dilakukannya untuk kemerdekaan Indonesia dan kegiatannya bukan dilakukan dengan hal-hal yang negatif tapi untuk mencapai kemerdekaan yang sesungguhnya.¹³

Dilihat sejarah politik sangatlah menonjol pada abad ke-19 sebagai abad nasionalisme dan formasi negara nasional di Eropa Barat. Semenjak itu, sejarah perang dan diplomasi sangat menonjol di satu pihak, dan di pihak lain peranan raja, panglima perang, negarawan memegang peranan utama. Tradisi itu masih sangat kuat

13 Miriam Budiardjo. 1977. *Dasar-dasar ilmu politik*, Jakarta: Gramedia. Hlm 30

dikarenakan adanya anggapan ataupun teori bahwa jalannya sejarah ditentukan oleh kejadian politik, perang, serta tindakan tokoh-tokoh politik, militer, dan diplomasi. Hal ini sama dengan teori orang besar yang mengatakan bahwa orang besarlah yang bisa menentukan jalannya sejarah.¹⁴

Sejarah politik sebagai sejarah politik gaya baru memakai pendekatan ilmu-ilmu sosial dan dengan demikian tidak hanya memperluas cakrawala politik, tetapi juga membuat perspektif politik lebih luas, lengkap dan multidimensional, mencakup interdependensi proses politik dengan jaringan sosial, sistem ekonomi, sistem nilai, dan lain sebagainya.

Di samping kegiatan politik yang baik, juga mencakup segi-segi yang negatif. Hal ini disebabkan karena politik mencerminkan tabiat manusia baik nalurinya yang baik maupun nalurinya yang buruk. Perasaan manusia yang beraneka ragam sifatnya, sangat mendalam dan sering saling bertentangan, mencakup rasa cinta, benci, setia, bangga, malu, dan marah.¹⁵ Tidak heran jika dalam realitas sehari-hari kita berhadapan dengan banyak kegiatan yang tak terpuji, seperti yang dirumuskan oleh Peter Merkl sebagai berikut: “politik, dalam bentuk yang paling buruk adalah perebutan kekuasaan, kedudukan, dan kekayaan untuk kepentingan diri sendiri.” singkatnya perebutan kuasa, takhta, dan harta. Ada dua sarjana yang menguraikan definisi politik yang berkaitan dengan masalah konflik dan konsensus.

14 Ibid, *hlm* 31

15 Ibid, *hlm* 32-33

1. Menurut Rod Hague et al.: “politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan di antara anggota-anggotanya.”
2. Menurut Andrew Heywood: “politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.”

Dan pada umumnya mengutamakan peranan tokoh-tokoh atau orang-orang besar sebagai faktor penentu jalannya sejarah. Peranan merupakan aspek dinamis dari status, sedangkan status tidak lain ialah unsur dari struktur sosial tertentu struktur diaktualisasikan oleh aktivitas. Struktur kekuasaan menentukan pola distribusi kekuasaan yang menentukan tempat serta ruang lingkup peran yang dijalankan oleh pelaku politik. Peranan pemimpin atau tokoh besar sangat tergantung pada struktur kekuasaan yang ada di dalam masyarakatnya. Untuk menentukan peranan tokoh sejarah dalam proses sejarah perlu diketengahkan masalah seberapa jauh seorang tokoh membentuk proses sejarah ataukah kondisi sosial lah yang menentukan peranan tokoh sejarah.

Dengan demikian, bahwa peranan seorang pelaku senantiasa terjadi dalam kondisi struktural tertentu dengan kata lain, proses yang terjadi mencakup aksi pelaku pada hakikatnya merangkai serta membatasi ruang Bergeraknya.

Determinisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa semua kejadian di alam semesta termasuk manusia diatur oleh dan bekerja selaras dengan hukum sebab musabab, hubungan antara dua kondisi di mana kondisi yang satu disebabkan oleh kondisi yang lain, dan ajaran yang mengatakan bahwa kehendak manusia tidak bebas akan tetapi ditentukan oleh serangkaian kondisi psikis dan fisis. ¹⁶Suatu determinisme sosial sudah tentu berpendapat bahwa seluruh peranan seorang tokoh ditentukan atau dipengaruhi oleh struktur masyarakat, atau paling tidak perannya dijalankan dalam batas-batas struktural masyarakat, jadi terikat pada suatu keterbatasan.

Perlu diakui bahwa tokoh sejarah sering kali lebih jauh memandang ke depan atau berperan sebagai perintis atau pelopor sering menuntut perubahan revolusioner sehingga pelaksanaannya menuntut kepribadian atau kepemimpinan yang kuat.¹⁷

F. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian dibutuhkan dukungan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut, adapun beberapa sumber yang berkaitan yang dijadikan tujuan pustaka oleh penulisnya di antaranya sebagai berikut :

1. Dalam sebuah Skripsi Yohana Di Fakultas Sastra Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Sanata Darma Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul Sutan Sjahrir, Sosialisme, dan Perjuangan

16 Ibid, *hlm* 34-35

17 David E.Apter, *Pengantar Analisa Politik* (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 5. Buku ini merupakan terjemahan dari david E. Apter, *introduction to Political Analysis* (New york: Winthrop Publisher, 1977).

Kemerdekaan Indonesia pada skripsi ini lebih memfokuskan terhadap penerapan pengaruh sutan sjahrir terhadap siklus-siklus perpolitikan di Indonesia, selain daripada itu skripsi ini juga menjelaskan pemaparan secara global terkait penerapan sutan sjahrir didalam sinergisitasnya.

2. Dalam Artikel penelitian berjudul Peranan Sutan Sjahrir Dalam Pemerintahan Indonesia (1945-1947), karya Bernarda Prihartanti, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Dalam karya ilmiah tersebut, penulis menjelaskan mengenai latar belakang kehidupan sutan sjahrir, arti penting sutan sjahrir, posisi sutan sjahrir menjabat sebagai ketua KNIP (Komisi Nasional Indonesia Pusat). Dalam setiap kalimat dalam penulisannya menggunakan sumber referensi yang terkait serta uraian cerita menggunakan periodisasi waktu, namun dalam penulisan karya ilmiah tersebut, penulis tidak membahas secara mendalam model pemikiran beliau mengenai praktik penjajahan di Indonesia. Peneliti lebih menjelaskan mengenai peristiwa heroik yang terjadi rentang waktu 1945-1947, seperti perjalanan pada masa kabinet sjahrir, serta pengaruh partai saat berlangsungnya kabinet sjahrir.
3. Dalam Skripsi Onny Asyanto Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Tahun 2012 yang berjudul Peran Sutan Sjahrir Dalam Politik Indonesia Tahun 1945-1947 Dalam karya ilmiah tersebut, penulis menjelaskan Kegiatan politik Sjahrir pada awal kemerdekaan Indonesia ialah, sikap non kooperasi, sedikit demi sedikit ditinggalkan dan berbalik menjadi kooperasi dengan pihak lawan sehingga Sjahrir telah menentukan

langkah dalam kabinet yang dipimpinnya. namun dalam penulisan karya ilmiah tersebut, penulis tidak membahas secara mendalam tentang dinamika pemikiran Sutan Sjahrir Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia 1945-1949.

Dengan demikian dari beberapa kajian pustaka yang telah disampaikan di atas, perbedaan dari apa yang penulis tengah teliti ialah belum ada yang membahas mengenai dinamika pemikiran sutan sjahrir pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia 1945-1949. Meski pembahasan sudah ada sebelumnya yang telah diteliti, posisi penulis mengambil rentang waktu yang berbeda.

G. Metode Penelitian

Metode biasanya diartikan sebuah panduan dalam melakukan penelitian terhadap sesuatu, dalam sejarah sendiri kita mengenal yang dinamakan sebagai metode sejarah yang menjadi panduan bagi penulis-penulis.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode historis, diharapkan dapat memberikan gambaran sejarah menjadi lebih bulat dan menyeluruh. Sebuah penelitian laporan atau sebuah penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti membutuhkan metode-metode penelitian sejarah. Metode ini bertujuan untuk mempermudah jalannya suatu penelitian sejarah, karena dalam penelitian sejarah harus menggunakan metode tersebut. Jika tidak penelitiannya patut dipertanyakan. Sesuai dengan jenis studinya yaitu sejarah, maka secara umum studi ini menggunakan metode yang berlaku dalam

18 Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*. (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2020). hlm. 22

ilmu sejarah atau yang biasa disebut dengan metodologi sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heuriskeun* yang artinya memperoleh, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu.¹⁹ Heuristik adalah tahapan yang paling pertama dalam penelitian, sejarawan bekerja berdasarkan dokumen. Dokumen sendiri merupakan jejak pikiran dan perbuatan yang telah ditinggalkan oleh orang-orang zaman dahulu.²⁰ Penelusuran sumber-sumber ini menjadi penting karena sejarah merupakan sesuatu yang sudah terjadi atau lalu kita tidak bias melihat secara langsung peristiwa tersebut tanpa adanya bantuan sumber-sumber.²¹ Dalam melakukan pengumpulan data baik secara lisan maupun tulisan mencari sebanyak-banyaknya. Sumber-sumber yang digunakan adalah semua buku mengenai Sutan Sjahrir riwayat hidup Sutan Sjahrir dari beberapa perpustakaan yang ada seperti perpustakaan IAIN Syekh Nurjati, Perpustakaan 400 Cirebon, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Republik Indonesia. Selain itu juga peneliti mencari data dari internet yang berhubungan dengan pembahasan. Beberapa Sumber Primer Buku Sutan Sjahrir Perjuangan Kita 1945, Sosialisme Indonesia Pembangunan, Dll.

19 G.J. Reneir, (*History its purpose and method (Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997). Hlm. 133

20 Charles Seignobos dan Charles Victor Langlois, *introduction to the Study of History (Pengantar Ilmu Sejarah)*, (Yogyakarta: Indoliterasi 2015), hlm. 25

21 Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*. (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2020). hlm. 23

2. Kritik sumber (Verifikasi)

Setelah sumber-sumber primer ataupun sekunder terkumpul dalam tahap heuristik, tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah tahap kritik sumber. Kritik sumber dilakukan untuk memilah sumber-sumber data yang sudah terkumpul yang akan menghasilkan banyak peristiwa sejarah. Kritik sumber memiliki tujuan salah satunya yaitu otentitas (authenticity), sumber-sumber yang otentik saja yang bias dijadikan acuan untuk menunjang penelitian.

Proses kritik sumber ada dua macam proses yaitu kritik eksternal dan internal. Pertama, kritik eksternal untuk mengetahui keaslian sumber. Kedua, kritik internal yang memfokuskan pada kredibilitas isi sumber atau menekankan aspek isi dari sumber yang sudah dikumpulkan. Dua tahap ini intinya untuk memilah dan memilah mana sumber yang asli dan mana sumber yang palsu, mana fakta dan bukan fakta.²² Dalam melakukan kritik, terkadang sangat sering kritik tersebut mengetengahkan fakta tentang teks yang telah diubah, yang tidak memiliki pengertian, dan kemudian terhalang dari setiap jejak bacaan aslinya dan telah di kaburkan oleh pengertian yang membingungkan karena koreksi berturut-turut dan kesalahan yang sangat parah sehingga sia-sia saja untuk mencoba mengungkapkannya.²³ Dengan adanya kritik ini bisa menentukan sumber-sumber yang baik dan benar, karena terkadang naskah juga ada kekurangannya.

²² Sulasaman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014, hlm, 78

²³ Charles Seignobos dan Charles Victor Langlois, *introduction to the Study of History (Pengantar Ilmu Sejarah)*, (Yogyakarta: Indoliterasi 2015), hlm. 83

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu kegiatan yang terkait dengan upaya menafsirkan dan menguraikan fakta-fakta serta meenetapkan makna dan hubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.²⁴ Interpretasi juga sering disebut sebagai biang subjektivitas. Itu sebagian benar, tetapi sebagian salah. Benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara.²⁵ Interpretasi dalam hal ini pembayangan ataupun pengilustrasian kejadian yang ada dimasa lalu tersebut. Sejarawan dalam hal ini dituntut untuk dapat menginterpretasikan atau membayangkan peristiwa tersebut dengan bahan-bahan sumber yang didapatkan dan telah melewati uji kritik, imajinasi kemudia merupakan hal yang penting dalam tahapan ini.²⁶

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dimana tahap ini semua sumber-sumber yang sudah dmelalui proses kritik dan interpretasi disusun secara kronologis. Historiografi dalam hal ini diartikan sebagai sebuah penulisan atas rekontruksi kita terkait dengan peristiwa masa lalu berdasarkan sumber-sumber yang kita dapatkan. Dalam hal ini penulisan sejarah merupakan puncak dari segala-galanya karena apa yang dituliskan adalah sejarah.

24 Ibid. hlm. 143

25 Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2013), hlm.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti kali ini akan membahas mengenai penelitiannya hingga beberapa bab, untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian dan juga permasalahan-permasalahan yang membuat ditulisnya topik skripsi mengenai Sutan Sjahrir.

Bab II berjudul Riwayat Hidup Sutan Sjahrir Bab ini membahas serta menguraikan riwayat hidup Sjahrir, meliputi masa kecil, masa pendidikan dan karya-karyanya.

Bab III berjudul Bagaimana dinamika pemikiran beliau dalam kurun waktu 1945-1949 . Dalam bab ini akan dijelaskan jaman penegas dan jaman pelaksana.

Bab IV berjudul Upaya memenangkan pengakuan dunia internasional yang perlu diperjuangkan dalam bentuk perundingan dan perjanjian. Dalam bab ini akan di jelaskan bagaimana gigihnya perjuangan Sjahrir supaya bangsa Indonesia dapat merdeka serta diakui oleh bangsa-bangsa lain.

Bab V berisi Kesimpulan. Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Diharapkan bab ini dapat diambil suatu jawaban dari permasalahan-permasalahan dan ditarik rumusann yang bermakna, sementara hal-hal lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini, bisa dituangkan sebagai saran bagi peneliti selanjutnya.